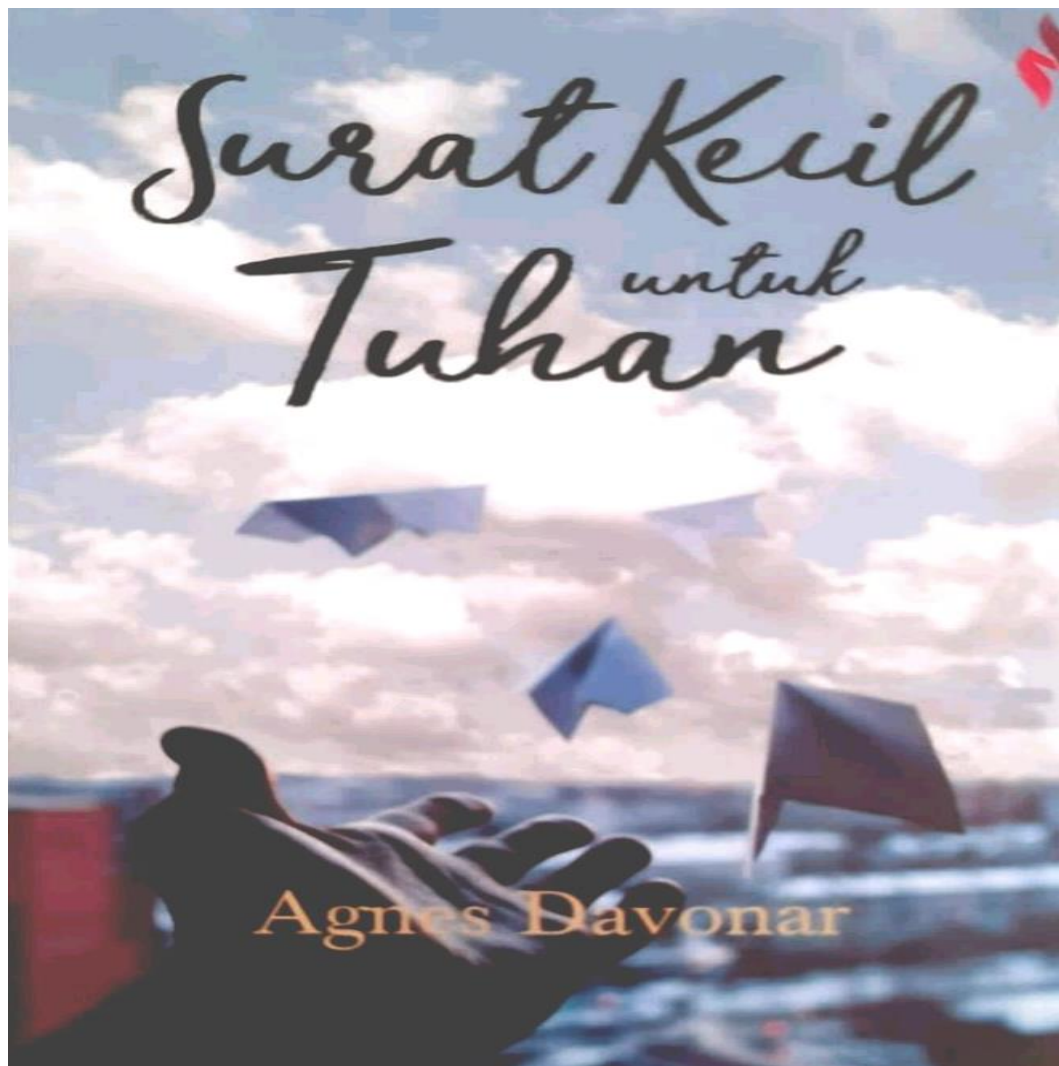


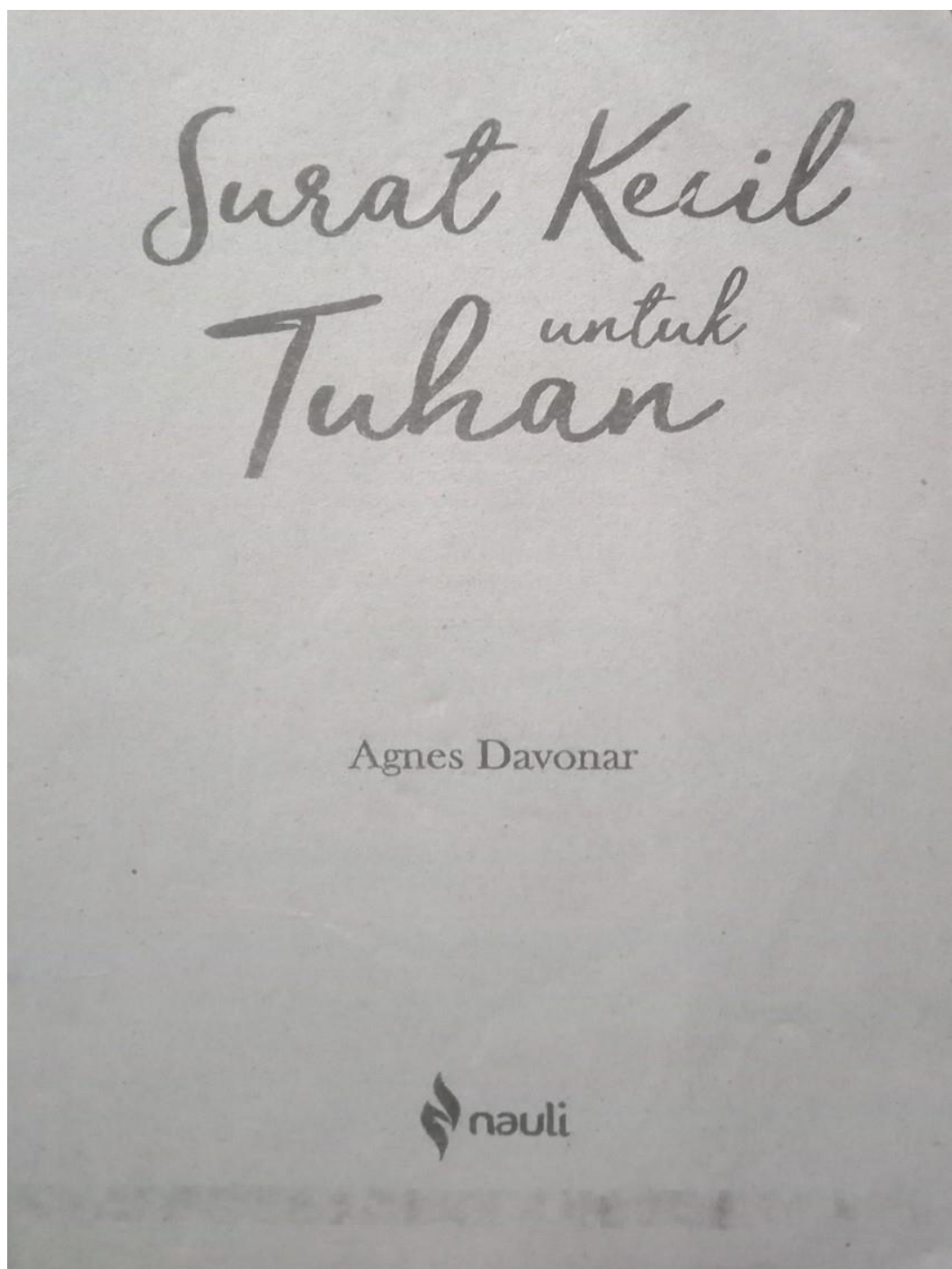
LAMPIRAN

Lampiran 1

Cover novel *Surat Kecil untuk Tuhan*



Lampiran 2



Lampiran 3



Surat Kecil untuk Tuhan

Pengarang : Agnes Davonar
 Penyunting : Mareta Afifah Eka Putri
 Penata Sampul : Dwi Anissa A.
 Penata Aksara : Tim Nauli Media

Penerbit:

NAULI MEDIA

Ruko Gaharu Residence No. B3A, B5, B6 Jl. Kramat
 3, Sukatani, Tapos, Depok 16454
 Telp. 085741388077
 Surel: penerbit.nauli@gmail.com

Distributor:

HUTA MEDIA

Ruko Gaharu Residence No. B3A, B5, B6
 Jl. Kramat 3, Sukatani, Tapos, Depok 16454
 Telp. 021-8740655, 021-8740623
 E-mail: pemasaran@hutamedia.com
 Website: www.hutamedia.com

Katalog Dalam Terbitan

Davonar, Agnes

Surat kecil untuk Tuhan

—Depok: Nauli Media, 2017.

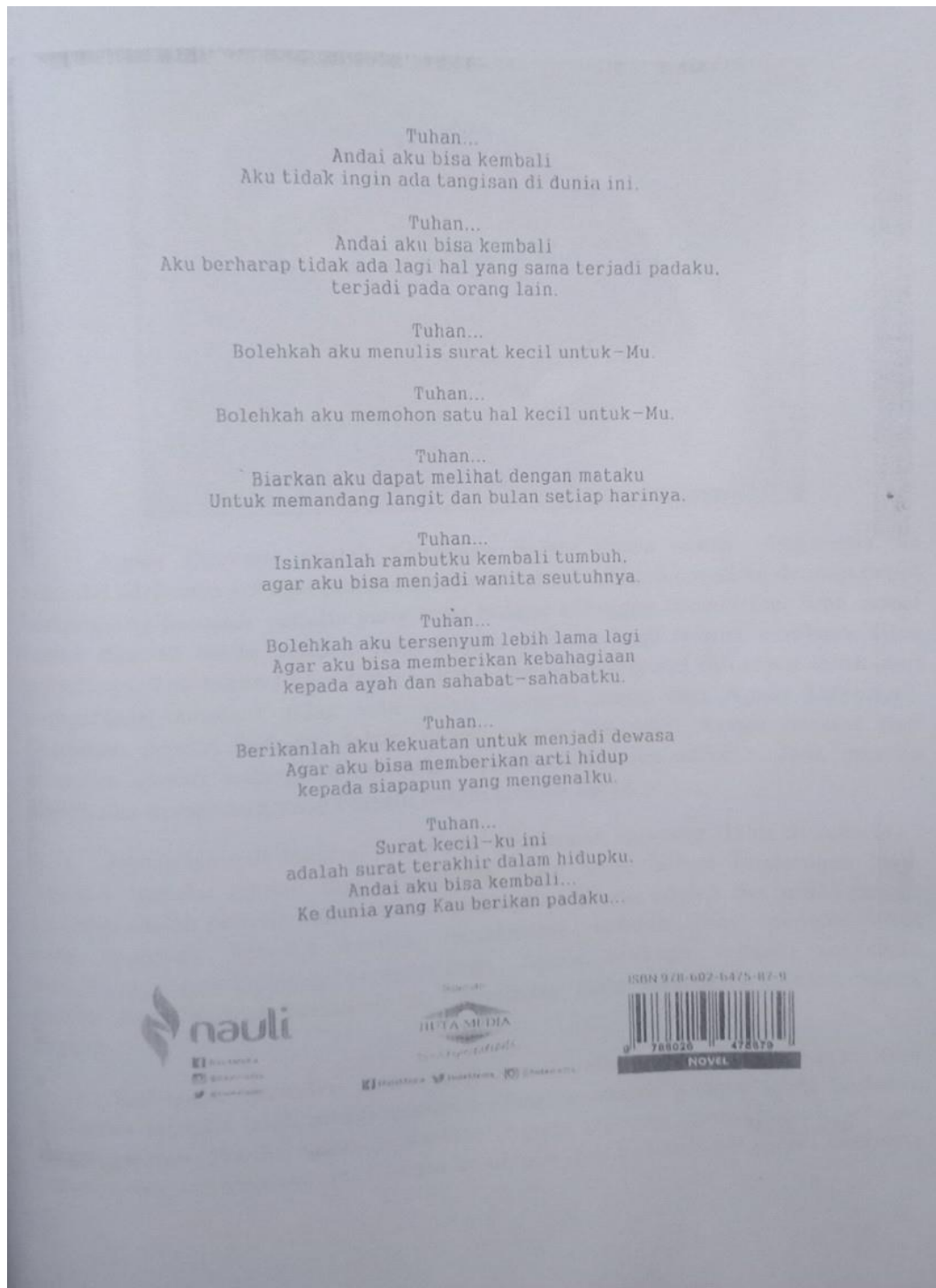
Cet. I, 2017

216 hlm., 140 mm x 200 mm

ISBN 978-602-6475-87-9

Hak cipta dilindungi undang undang
 Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
 atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
 penerbit

Lampiran 4



Lampiran 5

Tentang Penulis



Agnes Davonar adalah fenomena dalam dunia sastra Indonesia. Ia memulai kariernya sebagai penulis amatir di sebuah blog. Kemudian dengan cepat berkembang menjadi penulis yang mau belajar sehingga melahirkan lima novel online dan 42 cerita pendek yang begitu melekat bagi semua pembaca situs pribadinya. Tak heran jika sebuah kutipan dari sebuah portal informasi detik.com mengatakan bahwa “ tidak sulit untuk mencari karya dari Agnes Davonar”. Keunikan sendiri terdapat dalam nama Agnes Davonar. Agnes berasal dari namanya sendiri sedangkan Davonar diambil dari nama adiknya. Jadi, mereka adalah dua bersaudara yang bersatu dalam sebuah karya.

Agnes lahir di Jakarta, 8 Oktober sedangkan Davonar lahir di Jakarta, 7 Agustus mereka adalah dua bersaudara yang besar dalam lingkungan seni, ayahnya adalah penulis kaligrafi Cina sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga yang tangguh. Mereka berdua membentuk sebuah blog dengan situs <http://lieagneshendra.blogs.friendster.com>. Agnes berkerja sebagai karyawan

swasta dan Davonar berkuliah di Universitas Bina Nusantara jurusan Sastra Jepang.

Keduanya memiliki hobi yang sama yakni menyukai olahraga. Tapi kelihaian menulis telah mengantarkan keduanya sebagai penulis muda berbakat dalam jajaran penulis sastra Indonesia. Agnes Davonar menyebutnya sebagai novelis dan cerpenis online. Karena ketulusan dan kedisiplinan dalam berkarya sebuah situs peringkat Blog Topseratus.com menempakan blognya sebagai peringkat pertama dari 100 blog terbaik di Indonesia. Sangat mencengangkan, sebuah blog sastra mengalahkan blog dan situs internet pada umumnya yang lebih memfokuskan pada musik ataupun tips-tips mencari uang marketing lewat internet.

Surat kecil untuk tuhan adalah kisah nyata pertama yang mereka tulis dan sempat dipublikasikan di blog mereka. Ribuan air mata berjatuhan ketika kisah ini dibaca, atas permintaan pembacanya Agnes Davonar pun membuat kisah ini lebih sempurna dengan ribuan air mata yang siap berjatuhan di setiap bait perjalanan Keke.

Surel: agnesdavonar@hotmail.com

Laman: www.agnesdavonar.net

Lampiran 6 : Deskripsi data dalam *Novel Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

Wujud Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

No	Wujud Moral	Nilai Moral	Bentuk Penyampaian		Hal	Kutipan
			Langsung	Tidak langsung		
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	a.Beriman	√		110	(1) “Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami nilai agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur’an”(Agnes Davonar,2017:12).
			√		110	(2) “Tuhan, aku pun berserah pada Mu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku (Agnes Davonar: 2017:56).
			√		110	(3) “Aku sadar kini aku mulai berserah diri kepada Tuhan untuk menjalani sisa hidupku (Agnes Davonar: 2017:145).

			√		110	(4) “Saya masih sulit percaya dengan ini prof. Saya hanya bisa pasrah kepada Tuhan (Agnes Davonar: 2017:110).
			√		110	(5) “Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya dimataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan (Agnes Davonar: 2017:111-112).
		b.Berdoa kepada Tuhan	√		111	(6) “Kalau sudah begini aku hanya bisa berdoa semoga saja Tuhan mengabulkan permohonanku” (Agnes Davonar: 2017:111).
			√		111	(7) “Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi (Agnes Davonar: 2017:112).
			√		111 - 112	(8) “Rasa sakit kepala atau ngilu akan ku tahan. Aku percaya Tuhan akan membantuku setiap aku berdoa agar ia mengusir rasa sakit itu” (Agnes Davonar: 2017:179).

			√		112	(9) “Aku berdoa kepada Tuhan semoga tidak ada hal yang buruk pada penyakit ayah (Agnes Davonar: 2017:164).
		c.Sholat	√		112	(10)“Ambil mukena, dilanjutkan dengan sholat, aku berdoa kepada Allah agar jalan hidupku dimudahkan. Aku berdoa pula semoga yang selama ini aku khawatirkan tidak terjadi. Semoga kanker itu tidak pernah kembali lagi padaku” (Agnes Davonar: 2017:112).
			√		112	(11)“Sebelum menjalani peroses kemoterapi itu, akupun banyak melakukan doa dan sholat untuk memuluskan iman dan Taqwaku kepada Tuhan”(Agnes Davonar: 2017: 78).

2	Hubungan manusia dengan diri sendiri	a.Bersabar	√		113	(12)“Doa aku selama ini telah didengar oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan”(Agnes Davonar: 2017:91).
			√		114	(13)“Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan.... Terimakasih atas ujian terindah ini”(Agnes Davonar: 2017:135).
			√		114	(14)“Sobat, aku hanya mencoba hidup bersama kanker tersebut dengan damai. Aku berharap setidaknya aku bisa hidup secara normal walau dari hari-kehari aku mulai melemah dan tidak sehat”(Agnes Davonar: 2017:174).

		b.keikhlasan	√		114	(15) “Doaku selama ini telah didengar oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku meneruma semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan” (Agnes Davonar: 2017:91).
			√		115	(16) “Ayah jangan minta maaf, karena Keke telah ikhlas menerima semua cobaan ini.. Keke aja kuat.. dan kita sama-sama hadapi semua ini sebagai kasih sayang Tuhan sama Keke!”(Agnes Davonar: 2017:94).
			√		115	(17) “Perlahan ia mulai lumpuh hingga semua organ tubuhnya tak berfungsi, tapi semua terasa ikhlas baginya karena ada cinta disampingnya yang membuat ia menjadi tegar dan kuat”(Agnes Davonar: 2017: 96).

		c.tanggung jawab	√		115	(18) “Aku tahu sulit untuk mengajar tetapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran. Pihak sekolah sempat memberikan aku ikut dalam ujian semester itu”(Agnes Davonar: 2017:93).
				√	116	(19) “Kelas kami ingin kembali menjadi juara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk menjadi yang terbaik” (Agnes Davonar: 2017:112).
					116	(20) “Disaat-saat seperti inilah aku tahu rasanya sulit
				√		dalam berpikir, tetapi aku tidak ingin kehilangan semangat belajar,aku ingin sekali berprestasi dan membanggakan ayah,

					116	walau disela-sela aku menghafalkan pelajaran dikepalaku terasa berat” (Agnes Davonar: 2017:113).
			√		116	(21) “Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walaupun aku tahu tidak lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk keotak ku hingga terasa penat” (Agnes Davonar: 2017:121).
			√		117	(22) “Aku harus belajar agar bisa ikut dalam ujian. Sobat, saat kanker itu menyerang otakku, terkadang tangan ku tidak lagi menurut padaku. Tanganku memang masih kuat untuk menulis tetapi tidak kuat untuk waktu yang lama. Satu satunya jalan yang aku ambil adalah meminjam dari sahabatku kemudian memfotocopy salinan

						tersebut untuk ku bawa kerumah. Dalam kondisi seperti ini, aku tidak ingin melewati sekolah sedikitpun (Agnes Davonar: 2017:174).
			√		117	(23)“Tapi aku tidak akan pernah melewati satu detik pun pendidikan yang bisa aku dapatkan selama aku masih bisa” (Agnes Davonar: 2017).

			√			(24)“Kalau kanker itu mulai protes, terkadang aku tidak bisa pergi kesekolah dan agar tidak tertinggal pelajaran, aku terpaksa meminjam catatan dari teman sekelasku. Hal itu dilakukan agar saat ujian akhir semester, aku bisa mengikutinya. Setidaknya bisa merasakan saat-saat indah itu bergulir”(Agnes Davonar: 2017:174).
3	Hubungan manusia dengan manusia lainnya	a.nasehat orang tua kepada anak		√	118	(25)“Karena ayahku selalu mengingatkan kepada ku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: “orang yang paling baik diantara kamu adalah orang mempelajari Al-Qur’an dan yang mengajakannya.” Didalam pikiranku selalu teringat nasihat ayah dan aku ingin membuat orang tuaku bangga (Agnes Davonar: 2017:12).
				√	118	(26)“Tidak hanya itu, ayahku juga selalu mengingatkan kepada ku untuk tidak

						berlaku sombong (Agnes Davonar: 2017:18).
				√	118	(27)“Saat pulang kerumah bersama kak putri, ayah berpesan kepadaku, sekarang kamu sudah dewasa. Berarti kamu harus bisa menjaga diri dengan baik... ingatlah terus pesan ayah. “nasihat ayah kepadaku” (Agnes Davonar: 2017:21).
				√	118	(28)“Ayah juga selalu mengingatkan aku untuk selalu menjalin <i>silaturahmi</i> karena <i>silaturahmi</i> sebagai penjaga hubungan agar tetap harmonis (Agnes Davonar,2017:30).
				√	119	(29)“Ayah pernah berkata kepadaku untuk selalu ingat satu hal dalam hidup, yaitu sejarah. Belajarlah dari sebuah sejarah untuk melihat masa depan. Sejarah akan membuat kamu menjadi

						lebih dewasa dan lebih kuat dari apapun (Agnes Davonar: 2017:92).
			√		119	(30)“Keke, kita ini sedang diuji..... Keke harus sabar dan Keke harus ingat bahwa sesudah ada kesulitan pasti ada kemudahan.....” (Agnes Davonar: 2017: 99).
			√		119	(31)“Keke.. disini nggak ada yang mau Keke gundul. Ayah dan pak Muklis juga nggak mau.. tapi ini Tuhan yang mau,. Keke jangan takut gundul,. Setelah sembuh, rambut Keke akan Tumbuh lagi, walaupun lama tapi itukan ujian Tuhan agar Keke sabar. Toh, dimata Tuhan, Keke mau gundul atau tidak... Keke tetap anaknya yang cantik!!” jelas Ayah (Agnes

						Davonar: 2017:99-100).
				√	120	(32)“Ketika Keke mau memulai operasi, dia takut kalau rambutnya akan gundul kerena efek dari kemoterapi, namun ayah Keke berkata kalau dimata Tuhan manusia cantik dari dalam hatinya, walaupun rambutnya gundul. Karena kecantikan dari fisik itu tidak akan abadi, pada ahkirnya kita tidak akan meninggalkan apapun ketika kita menghadap padaNya.” (Agnes Davonar: 2017: 102).

			√		120	(33) “Keke, jangan ngomong gitu.. jangan Keke!” ujar ayah menenangkanku. “Keke harus kuat.. ini ujian dan ini cobaan untuk kita semua.” (Agnes Davonar: 2017:143).
				√	120 - 121	(34) “Hidup didunia ini hanya sementara, termaksud ayah juga... tapi kita harus bersyukur... bisa menikmati indahnya dunia. Mau setahun, mau tiga hari... kenapa kita nggak siap dipanggil Tuhan? kita sudah rasakan semuanya?” tanya ayah padaku (Agnes Davonar: 2017:144).

		b.nasehat antar teman	√		122	(35)“Hanya satu kata yang bisa ku sampaikan untuk sahabatku Fahda.terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil dalam mata orang tua kita. Namun percayalah keputusan apapun yang mereka berikan untuk kita, itu adalah hal yang terbaik dari apaun. Karena mereka sebagai orang tua telah menentukan jalan dan arah dimana kita akan menjalin hidup yang lebih baik. Tanpa mereka kita bukanlah apa-apa didunia ini”. (Agnes Davonar: 2017:18).
			√		122	(36)“Pak Joddy, mohon bapak tenangkan diri bapak. Hal seperti ini sulit untuk dijelaskan secara ilmu kedokteran. Inilah kanker hingga saat ini tidak ada ilmu kedokteran yang bisa mencegah munculnya kanker pada manusia!” (Agnes Davonar:

						2017:110).
			√		122	(37)“Kekuatan yang paling membut Keke sanggup bertahan adalah diri anda, pak Jody. Tunjukan kekuatan itu untuk membuat Keke lebih kuat dari siapa pun.” (Agnes Davonar: 2017:110).
			√		122	(38)“Bila anda ayah yang baik, anda akan kuat dan sembuh. Karena anak anda sudah membuktikan kalau dia adalah anak yang kuat. Sekarang bangun dan tujukan kepada anak anda sebuah kceriaan. Biar dia bahagia.. dia pasti cemas jika tahu ayahnya sakit seperti ini!” (Agnes Davonar: 2017:183).

			√		122 - 123	(39) “ Itu kehendak Tuhan.. kalau seseorang anak berusia 15 Tahun saja siap menerima keputusan tuhan.. kenapa anda tidak? Anda telah berusaha yang terbaik untuk putri anda, tapi kalau memang dia harus pergi, anda harus merelakan kepergian karena itulah jalan yang terbaik.. mungkin anda lebih tahu bagaimana keadaan Keke sendi dalam menghadapi rasa sakitnya.” (Agnes Davonar,2017:105).
		c.kasih sayang orang tua kepada anak		√	125	(40) “Aku tak mengerti apa yang terjadi tapi wajah ayah tampak bersedih. Saat itu juga ayah berlutut mengikuti tinggi badanku. Dia memandangu dangan wajah penuh cemas kemudian memeluku secara tiba-tiba.” (Agnes Davonar: 2017:42).

				√	125	(41) “Tengah malam hari itu, aku melihat ayah yang bercucuran air mata sambil memelukku dikamar tetapi aku pura-pura tertidur (Agnes Davonar: 2017:43).
				√	125	(42) “Ayah memang mengingatkan aku untuk tidak makan secara sembarangan. Makanan telah disiapkan sejak dari rumah dan ayah sendirilah yang menunggunya untukku (Agnes Davonar: 2017:52).
				√	125	(43) “Aku menolak digigitan kedua, tetapi ayah dengan setia berada disampingku dan selalu memberikan ku dukungan kepada ku sambil merayuku untuk memakan obat-obat herbal tersebut (Agnes Davonar: 2017:58).

				√	125	(44) “Ayah memang tahu rasa bawang putih itu pahit, tapi dia dengan memaksakan diri ikut memakan bawang yang aneh dan tumbuh-tumbuhan tersebut, pahit sekali rasanya.”tuh kan, Keke... ayah juga makan... enak juga ya, Ke.... “kata ayah sambil tersenyum merayuku” (Agnes Davonar: 2017:58).
				√	125	(45) “Aku sadar tidak hanya aku sendiri yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku (Agnes Davonar: 2017:64).

				√	126	(46) “Tidak ada kata pantang menyerah darinya untuk menyelamatkan hidupku dari kanker ini (Agnes Davonar: 2017:73).
				√	126	(47) “Ayah terus menatapku dengan matanya yang penuh dengan matanya yang penuh dengan kasih sayang. Ayah kemudian menawarkan diri untuk memijatku karena memang badanku begitu pegal karena efek dari obat-obat kemoterapi sambil memijat ayah mencoba menghiburku (Agnes Davonar: 2017:82)
						(48) “Ayah mencium dan memelukku, bersyukur karena aku sadar dari komaku. Di antara kebingungan semua ini, aku sadar mereka datang untuk membuat ku merasa

					126	(50) “Ayah mendekat padaku. Ia memberikan aku pelukan hangat. Ayah membiarkan aku menangis. Ketika aku mulai tenang, Ia “mulai kembali berbicara kepadaku. Dia berusaha membuat pikiranku jernih dan meyakinkan bahwa tidak terjadi apa-apa (Agnes Davonar: 2017:107).
				√	126	(51) “Seketika itu juga ayah menitikkan air mata dihadapanku dan dia memelukku sambil mengucapkan kata maaf padaku. Dan aku merasakan sebuah kasih sayang dari seorang ayah yang luar biasa. Ia membuatku menjadi tegar dalam menghadapi cobaan ini (Agnes Davonar: 2017: 108).
				√	126	(52) “Air mataku menetes. Ayah langsung mengangkat tanganku

						sambil mengatakan hal-hal yang menguatkan dan aku hanya bisa menatap ayahku. Karena tidak bisa lagi tenang, ia mengambil kitab suci Al-Qur'an yang telah ia siapkan disamping meja tidurku. Ia membaca ayat-ayat suci terus berkumandang ditelingaku (Agnes Davonar: 2017:129).
		d.kasih sayang anak kepada orang tua	√		130	(53) "Aku pun ingin membalas kesetiaan ayah padaku yang tentu saja tak bisa ku balas sampai kapanpun. Hanya doa ku yang akan selalu menyertainya (Agnes Davonar: 2017:91).
			√		130	(54) "Karena tujuanku hanya satu, aku tidak ingin ayah tahu karena aku tak ingin ia khawatir. Ayah sangat cemas bila tahu dan itu sangat mengganggu pikirannya yang sudah lama tenang selama ini (Agnes Davonar:

						2017:105).
			√		130	(55)“Ya Tuhan..... aku tak ingin menyusahkan ayah lagi. Jangan lagi engkau memberikan cobaan ini kepada ayah yang sangat aku cintai.” Pinta ku dalam hati (Agnes Davonar: 2017:107).
			√			(56)“Ya, aku berusaha tegar dan menerima karena aku sudah janji pada diriku tidak akan membuat ayah bersedih lagi (Agnes Davonar: 2017: 109).
			√		130	(57) “Ayah.. jangan menangis! Jika ayah menangis, Keke jadi ingin menangis juga.. Keke bisa menerima apapun yang terjadi. Tidak masalah buat Keke walau harus kehilangan mata asal bisa bersama ayah. Bahkan rela kehilangan apapun.. tapi Keke hanya ingin satu, keke ingin selalu bersama ayah! Cuma itu, ayah!! Jangan menangis ayah.. (Agnes Davonar: 2017:162).

			√		131	(58)“Keke percaya apapun yang ayah lakukan untuk Keke adalah yang terbaik , walaupun ayah memutuskan untuk tidak operasi. Kalau itu bisa membuat Ayah tidak bersedih maka Keke rela (Agnes Davonar,2017:163).
			√		131	(59) “Aku mungkin tegar ketika harus menghadapi detik-detik terakhir dalam hidupku, tapi aku tidak sanggup tegar bila tidak ada ayah disampingku. Tanpa dia mungkin aku akan hilang dengan tanpa kekuatan sedikitpun. Sobat, karena ayahlah aku bertahan hingga detik ini (Agnes Davonar: 2017:183).
		e.kasih sayang antar teman		√	134	(60)“Mereka lah yang memberi motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Sobat kadang aku merindukan Ibuku disaat seperti ini (Agnes Davonar: 2017:)

				√	134	(61)“Buat kami, susah senang, suka duka atau tangis apapun kami lakukan bersama (Agnes Davonar: 2017:49).
				√	134	(62)“Mereka berusaha menerima keadaanku tanpa pernah mengeluh. Mereka selalu ada disisiku. Itulah yang membuat aku mejadi kuat dalam menjalankan aktifitas sejenak, dan melupakan omongan dan pandangan aneh dari yang lainnya (Agnes Davonar: 2017:51).
				√	134	(63)“Teman-temanku yang setia selalu ada disampingku bahkan ikut makan dikelas bersamaku (Agnes Davonar: 2017:51).

				√	136	(64)“Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku. Dan yang paling membuatku bersemangat saat ini karena teman segengku mau ikut untuk mengantarkan ku pergi ke lokasi yang jauh itu. Aku tidak menyangka mereka yang begitu memperhatikanku (Agnes Davonar: 2017:64).
		f.tanggung jawab orang tua kepada anak		√		(65)“Ayahku memang selalu diandalkan sebagai dokter dalam keluarga kami. Kapanpun kami butuhkan, Ia selalu siap sedia. Dokter jaga 24 jam dalam keluarga keciku (Agnes Davonar: 2017:28).

				√	136 - 137	(66)“Walaupun Prof. Sudah menyerah tetapi ayah tidak begitu saja putus asa. Ayah tetap ingin mencari jalan keluar. Ayah sadar bila seseorang prof. Terbaik indonesia sudah menyerah maka ia harus mencari dari luar. Beliaupun memilih mencari pengobatan disingapura (Agnes Davonar: 2017:141).
--	--	--	--	---	-----------------	--

Lampiran 7

Moral Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan Hidup dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*

No	Nama Tokoh	Moral Tokoh	Bentuk penyampaian		Hal	Kutipan Data
			L	TL		
1	Keke	a.Menerima takdir Tuhan	√		138	(67)“Awalnya aku selalu mengeluh kepada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berpikir aku salah besar terhadap pikiranku. Seharusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh semua harus kujalani dengan baik (Agnes Davonar: 2017: 23)
			√		138	(68)“Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku (Agnes Davonar: 2017:56).
			√		138	(69)“Tidak ada lagi air mata yang harus kusimpan, kalau pun ada itu harus kutanam untuk hari kebahagiaan yang siap menungguku. Aku minta maaf kepada Tuhan yang telah ku salahkan, dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan

					penyakit ini sekalipun (Agnes Davonar: 2017:69).
		b.Teguh pendirian	√	139	(70)“tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah ke dokter, keke bisa suruh ayah mundurin aja!” (Agnes Davonar: 2017:32).
			√	140	(71)“Ayah, keke mau sekolah. Keke bosan dirumah!” “tapi keke kan masih sakit..” “Keke nggak sakit parah, itu kan yang ayah bilang. Kalu keke Cuma sakit flu, keke masih bisa sekolah!!! “Oke.. kalau keke mau tetap sekolah, tapi dengan syarat. Pak iyus harus ada disamping keke!”“terserah pokoknya mulai besok keke mau kembali hidup normal (Agnes Davonar: 2017:50).
		c.Bersikap pasrah	√	141	(72)“saya masih sulit percaya dengan ini prof. Saya hanya bisa pasrahkan pada Tuhan. Kalau boleh tahu tindakan apa yang harus kita lakukan sekarang (Agnes Davonar: 2017:110).

			√			(73)“Tubuhku terasa lemas dan aku tidak dapat melihat dengan jelas cahaya mataku. Saat itulah aku pasrah akan semua hidupku pada Tuhan (Agnes Davonar: 2017:123).
		d.Suka berkerja keras	√		142	(74)“Aku tahu sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu, walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran (Agnes Davonar: 2017:93)
			√		142	(75)“Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk keotakku hingga terasa sangat penat (Agnes Davonar: 2017:121)
		e.Berdoa kepada Tuhan	√		143	(76)“Kecurigaanku mulai timbul tapi aku menepis semuanya dan mencoba berhuznudzon atau berprangangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi (Agnes Davonar: 2017:45)
			√		143	(77)Hatiku sedih dan berdoa kepada Tuhan. <i>“Ya Tuhan... aku tidak ingin menyusahkan ayah lagi. Jangan lagi engkau memberi cobaan ini kepada ayah yang sangat aku cintai,”</i> pintaku dalam hati (Agnes Davonar: 2017:107).

		f. Tidak mudah putus asa	√		144	(78) “Memang berat dan melelahkan sekali menjalani radioterapi itu. Tapi karena keinginanku untuk sembuh, dan setiap hari aku ditemani oleh ayah, pak iyus dan tentunya teman-teman, maka semua itu aku jalani dengan senang hati (Agnes Davonar: 2017:85)
			√		145	(79) “Aku memang takut menghadapi kenyataan bahwa kanker ini akan selamanya bersarang ditubuhku. Tapi bukan berarti kanker ini bisa membuat hidupku tak berdaya, walau kapan saja aku sadar Tuhan bisa menjemputku. Tapi inilah saat-saat dimana aku harus menjadi diriku yang kuat seperti biasanya (Agnes Davonar: 2017:137).
		g. Tidak tabah menghadapi cobaan	√		147	(80) “Sobat, aku marah dan tidak sanggup lagi menerima rasa sakit yang memilukan ini. Bahkan aku berfikir lebih baik aku mati saja karena hidup menyedihkan seperti ini telah membuat aku bagaikan burung yang tak bisa terbang (Agnes Davonar: 2017:60).
			√		147 - 148	(81) “Aku hanya bisa menangis pada Tuhan mengapa tega membiarkan aku mendapatkan penyakit ini (Agnes Davonar: 2017:60).

		h.Percaya kepada Tuhan		√	148	(82)“Tapi sekali ini Tuhan mengatakan kepada kita semua. Kalau tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Tidak ada yang tidak bisa ia lakukan (Agnes Davonar: 2017:)
			√		148	(83)“Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua itu seperti biasanya (Agnes Davonar: 2017: 176).
2	Ayah (pak Jody)	a.Bersikap pasrah	√		141	(84)“saya masih sulit percaya dengan ini prof. Saya hanya bisa pasrahkan pada Tuhan. Kalau boleh tahu tindakan apa yang harus kita lakukan sekarang (Agnes Davonar: 2017:110).
		b.Suka berkerja keras		√	142	(85)“Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku (Agnes Davonar: 2017:73)
				√	142	(86)“Walaupun sulit, ayah terus menggunakan berbagai cara untuk memperjuangkan sarta meyakinkan pihak rumah sakit (Agnes Davonar: 2017:124).
		c.tidak mudah putus asa		√	145	(87)“Tapi ayah tidak menyerah ia langsung memohon untuk bertemu dengan pak Haji itu. Melihat ayahnya yang begitu teguh dan memaksa akhirnya petugas itu membiarkan ayah

						masuk (Agnes Davonar: 2017:64-65).
				√	145	(88)“Bagiku ia adalah ayah yang sangat luar biasa. Tidak ada kata pantang menyerah darisnya untuk menyelamatkan hidupku dari kanker itu. Suatu ketika ia mendengar berita tentang kehebatan seorang profesor yang sudah berpengalaman selama 20 tahun menghadapi kanker dari teman ayah. Setelah mencari tahu kesana dan kemari ahkrnya ayah pun berhasil menemukan prof. Muklis atau pak Muklis. Tidak ingin membuang waktu lagi ayah langsung pergi kerumah sakit yang terdapat ditengah kota itu (Agnes Davonar: 2017:73)
jumlah						88 kutipan

Lampiran 8

Penyampaian Nilai Moral yang digunakan pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

No	Penyampaian Nilai Moral	Bentuk penyampaian	Kutipan Data
1	Penyampaian secara langsung	a. Uraian pengarang	(89)“Alasanku memilih Al-Kemal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami nilai agama Islam lebih mendalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur’an (Agnes Davonar: 2017: 12).
			(90)“Dengan memberikan motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Sobat, kadang aku merindukan ibuku di saat seperti ini (Agnes Davonar: 2017:14).
			(91)“Suatu ketika aku melihat salah satu dari teman kami mulai berkurang. Salah satu temanku mulai jarang berkumpul dengan kami. Kami merasa cemas akan itu. Fahda, salah satu shoib akrab kami. Ia kini jarang berkumpul dengan kami, kami pun mulai mencari apa yang terjadi dengan fahda. Dan sesuai dengan perjanjian dalam geng kami untuk berkumpul di rumahku setiap pulang sekolah dan berdiskusi prihal fahda (Agnes Davonar: 2017:)

			(92)“Wali kelas dan kepala sekolahku memberitahukan kepada semua murid kalau musim ujian akan tiba. Kami juga telah memberitahukan persiapan kami untuk menghadapi ujian petengahan semester nanti. Kelas kami ingin kembali menjadi juara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk dapat menjadi yang terbaik (Agnes Davonar: 2017:112)
		b. Melalui tokoh	(93)“Tapi ini penting buat tim kita. Kita harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah keke ke dokter, keke bisa suruh ayah mundurin aja!” (Agnes Davonar: 2017:32).
			(94)“Ayah, keke mau sekolah. Keke bosan dirumah!” “Tapi keke masih sakit..”“keke nggak sakit parah, itu kan yang ayah bilang. Kalau keke Cuma kena flu, keke masih bisa sekolah.. keke mau sekolah!!” “OK.. kalau keke mau tetap sekolah. Tapi dengan syarat. Pak iyus harus ada disamping keke!” “terserah.. pokoknya mulai besok keke mau kembali hidup normal..” (Agnes Davonar: 2017:50)

			(95) Ya, aku berusaha tegar dan menerima karena aku sudah berjanji pada diriku tidak akan membuat ayah bersedih lagi. “Ayah...” ujarku yang membuat ayah terdiam. “Tidak apa-apa, kalau Tuhan maunya keke menjalani cobaan ini. Keke siap!” ujarku dengan wajah tersenyum (Agnes Davonar: 2017:)
2	Penyampaian secara tidak langsung	a. Peristiwa	(96) Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan yang terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku” (Agnes Davonar: 2017:73).
			(97) “Tidak ingin membuang waktu ayah langsung pergi ke singapura. Ia membawa semua berkasku ke singapura. Ayah bahkan rela pulang hari itu juga demi ingin menjagaku dirumah (Agnes Davonar: 2017:141).
			(98) Akupun hanya bisa tersenyum padahal hatiku ingin menangis ketika ayah berpura-pura menikmati pahitnya bawang itu. Aku sadar semangat ayah telah membuat keinginan sembuhku pun bangkit kembali. Akupun kembali memakan tumbuhan itu dengan sedikit air mata berjatuhan tapi sekali lagi ayah menunjukkan tekad kepadaku agar terus berusaha. Senyum dan kata-kata padaku mengahkiri rasa pahit itu dan akupun menghabiskan semua makanan tersebut

			dengan sekuat tenaga (Agnes Davonar: 2017:59)
			(99) “Ayah.. jangan menangis, keke jadi ingin menangis juga... keke bisa menerima apapun yang terjadi tidak masalah buat keke walaupun harus kehilangan mata asal bisa bersama ayah. Bahkan rela kehilangan apapun.. tapi keke hanya ingin satu, keke ingin selalu bersama ayah! Cuma itu, ayah!! Jangan menangis ayah (Agnes Davonar: 2017:162)
			(100) “Keke percaya apapun yang ayahnya lakukan untuk keke adalah yang terbaik, walaupun ayah memutuskan untuk operasi. Kalau itu bisa ayah tidak bersedih maka keke rela (Agnes Davonar: 2017:163)
			(101) “Aku mungkin tegar ketika harus menghadapi detik-detik terakhir dalam hidupku, tapi aku tidak akan sanggup tegar bila tidak ada ayah disampingku. Tanpa dia mungkin aku akan hilang dengan tanpa kekuatan sedikitpun. Sobat, karena ayahlah aku bertahan hingga detik ini

			(Agnes Davonar: 2017:183)
		b. Konflik	(102) “Aku sadar hanya melakukan satu kebodohan yang membuat orang disekitarku merasa cemas. Tidak!! aku harus kuat dan harus bisa berjuang untuk mereka yang tidak henti mencintai dan tidak ingin aku kembali seperti dulu. Mereka semua menungguku untuk kembali sehat. Aku adalah Keke yang kuat dan selalu berjuang dalam keadaan apapun (Agnes Davonar: 2017:69). (103) “Ia hanya tersenyum dan akupun berjanji mulai sejak hari itu, aku akan mulai kembali mejadi diriku. Tidak ada air mata yang harus kusimpan, kalaupun ada itu harus kutanam untuk hari kebahagiaan yang siap menunggu. Aku meminta maaf kepada Tuhan yang telah kusalahkan. Dan malam itupun aku sholat untuk meminta petunjuk dari yang kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun (Agnes Davonar: 2017: 69).

			(104) “Tapi ayah tidak rela.. ayah tidak rela anak ayah yang cantik harus kehilangan segalanya.. ayah tidak akan pernah rela semua itu terjadi.. ayah akan gunakan segala cara agar bisa menyelamatkan keke seperti ketika dulu Tuhan memberikan mukjizat pada keke dulu.”(Agnes Davonar,2017:162).
Jumlah			16 kutipan

RIWAYAT HIDUP



Junia Fransiska, lahir di Nanga Serawai Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang, 24 Juni 1998 adalah putri ke delapan dari sebelas bersaudara. Ayah bernama Paskalys Paka dan Ibu bernama Rosalia Uhid. Pada tahun 2010 peneliti menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 serawai. kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Serawai dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016 peneliti lulus pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Serawai. Peneliti selanjutnya menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi, Tepatnya Di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).